



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk di Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap, pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang bersasaran pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke IV.

Oleh karena pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia, disamping faktor lingkungan sekitar, maka faktor kependidikan perlu, bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan perkembangan, termasuk psikologi agama bagi pendidikan agama. Tanpa petunjuk psikologi, proses kependidikan tidak akan mengena pada sasarannya secara tepat guna.

Sehubungan dengan itu Tap MPR tahun 1999 mengatakan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus dikembangkan sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk kepentingan pemerataan saja, melainkan juga ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, disamping segi kualitas, segi kuantitas juga harus diperhatikan. Masalahnya sekarang adalah, apakah mutu pendidikan dewasa ini sudah berkualitas atau belum.

Sementara itu, tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai (GBHN, 1983).

Membangun manusia yang berdisiplin sesuai dengan rumusan hasil GBHN 1983 tidak lain adalah untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk individu yang berbentuk sosial.

Dalam GBHN disebutkan bahwa pada hakekatnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Dengan kata lain susunan pembangunan adalah berpusat pada manusia itu sendiri, baik sebagai individu, sebagai bagian